

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Siswa kelas IV di MI Sabilul Muhtadin desa Pakisrejo Rejotangan Tulungagung seperti layaknya siswa pada tingkat dasar umumnya masih menyukai bermain. Jika siswa sudah bermain-main sesama teman-temannya seringkali ia melupakan tugas apa yang menjadi kewajibannya sebagai siswa. Kenyataan yang sedemikian membuat guru pada lembaga tersebut harus mempunyai intensitas untuk pengembangan karakter disiplin siswa. Dalam perspektif ini, Irawan selaku guru kelas IV menyatakan:

Ya namanya anak-anak, bermain itu sudah hal yang biasa, memang dunia mereka itu bermain. Dalam konteks belajar mengajar atau pendidikan yang perlu dikembangkan itu bagaimana anak tetap bisa bermain namun ia harus tetap menjalankan tugas belajarnya dengan baik pula. Hal ini memerlukan apa yang dinamakan kedisiplinan. Maka kami berusaha membuat peraturan atau perangkat yang mendukung bagi pengembangan karakter disiplin anak.<sup>1</sup>

Guru adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran guru merupakan bagian utama yang tidak dapat digantikan posisinya oleh apa dan siapapun, sekalipun oleh teknologi yang sangat maju. Seberapa penting peran strategis guru dalam penyelenggaraan pendidikan ini dikemukakan oleh Umiarso sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Muhammad Rizal Ari Irawan, wawancara 09-05-2022.

Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan strategis, yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subyek dan obyek siswa, orang yang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan orang yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul.<sup>2</sup>

Peranan guru dalam perspektif pendidikan di sekolah dengan demikian menjadi semakin kompleks, karena guru selain harus menjadi prototipe di dalam penyelenggaraan pendidikan juga sekaligus harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Maka kreatifitas guru dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran menjadi keniscayaan untuk pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah ditentukan.

Komitmen dan kreatifitas guru dalam pengembangan aspek nilai-nilai kependidikan sangatlah penting, karena guru adalah orang yang secara rutin berinteraksi dengan siswa. Interaksi yang dibangun oleh guru terhadap siswa merupakan interaksi kependidikan (edukatif) yaitu “pendidikan yang berlangsung berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap pada tuntutan zaman”.<sup>3</sup> Dari sinilah nampak betapa kompleksnya tugas guru dalam paradigma pengembangan nilai-nilai kependidikan terlebih dalam pengembangan karakter disiplin siswa.

Siswa dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional disebut dengan peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha

---

<sup>2</sup>Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan “Menjual” Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hal. 235-236.

<sup>3</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 26.

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>4</sup> Dalam praktiknya siswa merupakan bahan mentah yang harus diolah oleh guru melalui proses pendidikan atau proses belajar mengajar yang pada titik akhirnya dapat berhasil dan dapat pula gagal untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan.

Banyak variabel yang menjadi latar belakang keberhasilan atau kegagalan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, di antaranya adalah variabel kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi variabel yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan atau kegiatan belajar mengajar, karena “proses pendidikan identik dengan proses pengembangan yang berorientasi pada upaya pembangkitan potensi dasar manusia yang biasa disebut dengan watak kemanusiaan (insaniah)”.<sup>5</sup> Potensi dasar manusia ini tidak bisa dibangkitkan begitu saja tanpa pola yang dibangun dengan kedisiplinan pula.

Guru memang harus senantiasa kreatif untuk mengupayakan bagaimana kedisiplinan siswa itu dapat menjadi karakter atau kepribadian siswa. Intinya bahwa upaya membentuk kedisiplinan bagi siswa, bukan merupakan suatu intimidasi bagi siswa, sehingga siswa nantinya dapat berperilaku disiplin bukan karena rasa takut oleh adanya pengawasan atau hukuman bahkan oleh penghargaan sekalipun, akan tetapi disiplin merupakan bagian dari sesuatu yang mewatak dan mempribadi pada diri siswa. Sehingga

---

<sup>4</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301), hal. 2.

<sup>5</sup> Muhmidayeli, *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hal. 66.

sikap disiplin akhirnya menjadi sesuatu yang harus dilakukan oleh siswa karena siswa merasa membutuhkan sikap disiplin itu dalam kehidupannya sehari-hari.

Kedisiplinan menyangkut variabel yang luas sekali, dalam konteks kependidikan disiplin menjauhkan diri dari sikap suka mengangap enteng pekerjaan, menunda-nunda pekerjaan, ceroboh atau tergesa-gesa dalam melakukan suatu perbuatan, dan sangat menghargai waktu.<sup>6</sup> Dengan demikian esensi disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Disiplin akan mendukung ketaatan dalam diri seseorang, sehingga sikap konsisten akan melekat dalam dirinya.<sup>7</sup>

Upaya guru dalam konteks penguatan karakter kedisiplinan siswa dapat dibangun melalui tiga basis, ialah basis kelas, basis budaya sekolah dan basis masyarakat. Ketiga basis ini menjadi satu kesatuan utuh yang harus senantiasa diperhatikan karena siswa tidak hanya hidup di dalam lingkungan sekolah saja melainkan ia harus hidup dalam beberapa lingkungan sejak dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat.<sup>8</sup> Dalam konteks ini Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muhtadin Pakisrejo berusaha dengan sesungguhnya untuk mengembangkan karakter kedisiplinan siswa yang setidaknya juga melalui tiga basis indikator yaitu basis kelas, basis sekolah dan basis masyarakat.

---

<sup>6</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 206.

<sup>7</sup> Sasi Mardikarini dan Laila Candra Kartika Puri, "Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III", *Jurnal Ilmiah Konstekstual*, (Volume 2 No. 1 Agustus 2020), hal. 30-37.

<sup>8</sup> Hendarman, et.al., *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, t.th.), hal. 27.

Berdasar pada analisa di ataslah akhirnya penulis berkeinginan untuk mengangkat permasalahan upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan mengangkatnya dalam sebuah judul skripsi “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada analisis konteks penelitian di atas dapat dikemukakan focus penelitiannya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV melalui basis kelas di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV melalui basis sekolah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV melalui basis masyarakat di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada focus pembahasan di atas selanjutnya dapat dikemukakan tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV melalui basis kelas di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
2. Mengungkap upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV melalui basis sekolah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
3. Mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV melalui basis masyarakat di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1. Kegunaan Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini memiliki kekuatan teoretis yang sangat bernilai, terutama dalam menyumbangkan fakta yang lebih terinci, untuk pengembangan upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah.

##### **2. Kegunaan Secara Praktis**

###### **a. Bagi Kepala MI Sabilul Muhtadin**

Bagi Kepala MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

b. Bagi Guru MI Sabilul Muhtadin

Bagi guru MI Sabilul Muhtadin hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan teknis dalam kaitannya dengan peningkatan karakter disiplin siswa.

c. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai laporan betapa pentingnya bersinergi untuk mengembangkan karakter disiplin siswa.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara lebih mendalam.

## **E. Penegasan Istilah**

Guna menghindarkan kesalah pahaman dalam memahami istilah judul penelitian ini, perlu dikemukakan penjelasan istilah-istilah dalam judul yang dianggap penting. Adapun istilah-istilah yang dimaksudkan adalah:

1. Upaya Guru

Istilah upaya guru merupakan kata majemuk, untuk memudahkan memahaminya perlu dikemukakan pengertiannya satu persatu. Upaya berarti “usaha, akal, ikhtiar”,<sup>9</sup> sedangkan guru menurut undang-undang adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 995.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>10</sup> Guru bertugas untuk “mengajar dengan baik dan mengajak peserta didik bersama-sama melakukan hal-hal yang bermanfaat”.<sup>11</sup> Dari sini dapat dimaknai bahwa upaya guru adalah ikhtiar atau usaha yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan pada anak pada setiap lembaga pendidikan baik pada lembaga pendidikan anak usia dini maupun pendidikan dasar dan menengah.

## 2. Karakter disiplin siswa

Penjelasan tentang karakter disiplin siswa dapat dikemukakan sebagai “sebuah cara untuk mendidik siswa agar mempunyai sikap serta perilaku yang sejalan dengan ketentuan, mengembangkan regulasi dan arah diri sehingga mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan tempat siswa tersebut mampu berperilaku dan memilih keputusan secara bijaksana”,<sup>12</sup> Dalam konteks ini karakter disiplin siswa berarti menyangkut cara mendidik siswa agar tertib dan tunduk dalam pengertian taat pada peraturan dan mampu berperilaku serta memilih keputusan secara bijaksana.

Berdasarkan pada keterangan di atas dapat dikemukakan maksud judul penelitian tentang “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin

---

<sup>10</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hal. 2.

<sup>11</sup> A. Kang Mastur, *Humor Guru Sufi Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), hal. 18.

<sup>12</sup>Siti Salma Salsabila, Karakter Disiplin Siswa Ditinjau dari Persepsi Ketahanan Keluarga dan Kualitas Kehidupan Sekolah, *Jurnal Psikologi Integratif Vol. 9 No. 1*, (Yogyakarta: Prodi Psikologi UIN, 2021) hal. 95.



Siswa Kelas IV di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung” yaitu penelitian tentang apa saja yang dilakukan guru agar siswa menjadi orang yang tertib dan tunduk terhadap peraturan atas kesadaran dirinya. Tertib dalam pengertian siswa tunduk dan taat pada peraturan dan mampu berperilaku serta memilih keputusan secara bijaksana.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini dikemukakan dalam enam bab, tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat kajian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoretis membahas tentang guru dan kompetensinya, Karakter disiplin siswa, penelitian terdahulu dan paradigma.

Bab III Metode Penelitian mengemukakan pembahasan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Hasil Penelitian mengkaji tentang deskripsi singkat latar obyek penelitian, penyajian data penelitian serta deskripsi temuan.

Bab V Pembahasan membahas upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa untuk tertib dalam menjalankan tugasnya sebagai siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dan upaya guru dalam

membentuk karakter disiplin siswa untuk patuh/taat pada peraturan Madrasah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Bab VI Penutup mengemukakan kesimpulan penelitian dan saran-saran.